

RIWAYAT KEMATIAN ANAK DENGAN FERTILITAS WANITA USIA SUBUR DI PROVINSI BENGKULU

HISTORY OF CHILD DEATH WITH WOMEN FERTILITY OF CHILDBEARING AGE IN BENGKULU PROVINCE

Oleh:

Bintang Agustina Pratiwi¹, Nopia Wati², Oktarianita³, Wulan Angraini⁴, Mugia Bayu Raharja⁵

^{1,2,3,4}Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

⁵ Puslitbang Kependudukan (PUSDU) BKKBN Pusat, Jakarta

Email: wulanangraini@umb.ac.id

ABSTRACT

Background: Fertility in Bengkulu province shows 2.3, although it is lower than the national figure, this figure shows that there are still many women of childbearing age who have more than two children. Meanwhile, the neonatal mortality rate is increasing. The purpose of this study was to determine the relationship between the history of child mortality and the fertility of women of childbearing age. **Method:** Quantitative research with a cross sectional design. The data used is secondary data sourced from the Indonesia Demographic and Health Survey (IDHS) 2017, focusing on the childbearing age with a total sample of 274 people meeting the criteria. The location chosen is Bengkulu province. Data analysis was carried out by univariate and bivariate (chi square). **Results:** most of the respondents had 2 children (65.6%) and had no history of child mortality (90.2%). There is a relationship between Child Mortality History and fertility of urban age women. **Conclusion:** Age fertility in suburban Bengkulu province affects the history of child mortality.

Keywords: Child Death, Fertility, Women of Childbearing Age

ABSTRAK

Latar belakang : Fertilitas di provinsi Bengkulu menunjukkan angka 2,3, meskipun lebih rendah dari angka nasional angka tersebut memperlihatkan bahwa masih banyak wanita usia subur yang memiliki anak lebih dari dua. Sedangkan angka kematian neonatal mengalami peningkatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan Riwayat kematian anak dengan fertilitas wanita usia subur. **Metode :** Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, fokus pada wanita usia subur dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 274 orang. Lokasi yang dipilih adalah provinsi Bengkulu. Data di analisis univariat dan bivariat (*chi square*). **Hasil :** Sebagian besar responden memiliki anak ≤ 2 anak (65,6%) dan tidak memiliki Riwayat kematian anak (90,2%). Terdapat hubungan antara Riwayat kematian anak dengan fertilitas wanita usia subur. **Kesimpulan :** Fertilitas wanita usia subur di provinsi Bengkulu dipengaruhi faktor Riwayat kematian anak.

Kata kunci : Kematian Anak, Fertilitas, Wanita Usia Subur

PENDAHULUAN

Bertambahnya jumlah penduduk memberikan dampak pada meluasnya pemukiman penduduk dan menjadi lebih padat. Hal ini berdampak pada kemacetan, eksploitasi alam dan lingkungan serta

persaingan dunia kerja (Pancasasti & Khaerunisa, 2018).

Laju pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh faktor fertilitas, mortalitas, migrasi masuk dan keluar (Ainy et al., 2019). Fertilitas Wanita Usia Subur (WUS) di

Indonesia dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, usia, pendidikan, penggunaan kontrasepsi, jumlah anak meninggal, usia melahirkan anak yang pertama. (Jatmiko & Wahyuni, 2019). Berdasarkan data SDKI 2017 angka fertilitas menurun dari tahun sebelumnya sebesar 0,2. Namun belum mencapai angka fertilitas yang diinginkan yaitu 2,1 (BPS:BKKBN:Kemenkes:USAID, 2017).

Sementara hasil SKAP tahun 2019 terjadi peningkatan TFR yaitu 3,38 dari tahun sebelumnya (Puslitbang BKKBN, 2019). Di Nusa Tenggara Barat berdasarkan analisis lanjut data SDKI 2017 menemukan terdapat faktor yang berpengaruh terhadap fertilitas yaitu umur menikah, status, tingkat pendidikan, dan jumlah anak ideal (Yusuf W H., 2020).

Jumlah anak yang diinginkan suatu keluarga dipengaruhi oleh jumlah anak yang dimiliki dan persepsi mereka tentang jumlah anak ideal. Jika keluarga mengasumsikan jumlah anak yang mereka miliki saat ini belum sesuai dengan keinginan maka peluang untuk menambah anak lebih besar. Hal ini akan berdampak pada fertilitas pasangan usia subur (Handayani & Najib, 2019).

Pengkajian yang dilakukan secara simultan memperlihatkan variabel usia perkawinan pertama, pendidikan dan kematian bayi berpengaruh terhadap fertilitas sebesar 34%. Kejadian kematian anak sering dikaitkan dengan keinginan menambah anak

sebagai pengganti anak yang telah meninggal (Hanum & Andiny, 2018).

Rata-rata jumlah anak ideal berdasarkan laporan SDKI 2017 di provinsi Bengkulu masih tergolong tinggi yaitu sebesar 2,6 dan TFR sebesar 2,3. Artinya wanita dan pria yang belum kawin beranggapan bahwa memiliki dua anak belum cukup (BPS:BKKBN:Kemenkes:USAID, 2017). Angka kematian neonatal mengalami peningkatan sebanyak 6 anak dari tahun 2019 – 2020, untuk kematian bayi tidak mengalami perubahan atau dengan kata lain stagnan (Dinas Kominfo dan Statistik Prov Bengkulu, 2020). Tren pergeseran jumlah anak dari 2 ke tiga terus terjadi pada generasi muda (Ambrosetti et al., 2019)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kuantitatif dan desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 merupakan sumber data dalam penelitian ini. Lokasi penelitian adalah Provinsi Bengkulu dengan jumlah 10 kota/kabupaten.

Pengumpulan data dilakukan pada 24 Juli hingga 30 September 2017. Selain itu, proses analisis data dilakukan selama lima bulan, mulai Juli 2021 hingga Desember 2021. Populasi penelitian ini adalah 49.250 rumah tangga secara nasional. Terdapat 274 WUS memenuhi kriteria penelitian untuk menjadi sampel pada penelitian ini. Data yang

terkumpul dianalisis univariat dan bivariat (uji chi-square) dengan tingkat kesalahan 10%.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menemukan bahwa responden dengan jumlah anak > 2 sebanyak 34,4% dan mempunyai riwayat kematian anak sebanyak 9,8%. Hasil analisis univariat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Fertilitas dan Kematian Anak di Provinsi Bengkulu

Variabel	Jumlah	Persen (%)
Fertilitas		
1. > 2 anak	94	34,4 %
2. ≤ 2 anak	180	65,6 %
Riwayat Kematian Anak		
1. Ya	27	9,8 %
2. Tidak	247	90,2 %

Tabel 2. Hubungan Riwayat Kematian Anak dan Fertilitas WUS Di Provinsi Bengkulu

Variabel	Fertilitas				Total		P Value
	Kurang (> 2 anak)		Baik (≤2 anak)		n	%	
	n	%	N	%			
Riwayat Kematian Anak	14	14.9	13	7.2	27	100	0.07
Ya, Pernah	80	85.1	167	92.8	247	100	
Tidak Pernah							
TOTAL	94	34.3	180	65.7	274	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 247 WUS di Provinsi Bengkulu yang tidak pernah mengalami kematian anak dibawah 5 tahun sebagian besar 92.8% (167 orang) memiliki fertilitas yang baik yaitu memiliki anak ≤ 2 orang.

Analisis lebih lanjut menunjukkan ada hubungan faktor kematian anak yaitu riwayat kematian anak (p value = 0.07) dengan fertilitas WUS di Provinsi Bengkulu.

PEMBAHASAN.

Ada hubungan faktor kematian anak (p value = 0.070) dengan fertilitas WUS di Provinsi Bengkulu. Sejalan dengan temuan penelitian Oktavia et al., (2014), kematian bayi mempengaruhi jumlah anak yang dilahirkan. Bagi wanita yang kehilangan bayi/anaknya,

akan berusaha mengobati kehilangan tersebut dengan menambah anak. Artinya wanita tersebut kemungkinan besar akan hamil dan melahirkan kembali. Semakin banyak bayi meninggal, semakin banyak anak yang lahir. Penelitian dimana menemukan setiap penambahan satu orang anak yang meninggal akan menambah jumlah anak lahir hidup 5,765 kali (Jatmiko & Wahyuni, 2019).

Wanita yang sudah memiliki empat anak atau lebih dengan status hidup, cenderung tidak menginginkan untuk menambah anak lagi. Berbeda dengan persepsi jumlah anak ideal, ditemukan 43,6% wanita berpandangan bahwa jumlah anak ideal ialah lebih dari enam anak (Ahinkorah et al., 2020).

Penambahan anggota keluarga dipengaruhi oleh derajat Kelangsungan Hidup

Anak. Orang tua dengan tingkat kelangsungan hidup anak yang rendah cenderung menambah jumlah anak. Selain jumlah anak yang diperhatikan pasangan yang ingin menambah anak yaitu jenis kelamin anak yang dimiliki, apabila jenis kelamin anak yang diinginkan belum terpenuhi maka orang tua cenderung untuk menambah anggota keluarga dengan harapan anak yang akan dilahirkan berjenis kelamin sesuai yang diharapkan (Marco-Gracia, 2021).

Penurunan angka kematian anak berdampak pada menurunnya keinginan wanita untuk menambah anak sesuai target mereka. Selain itu penurunan kematian anak meningkatkan jumlah wanita pekerja (Bhalotra et al., 2018). Penelitian lain menyatakan bahwa orang tua menganggap anak sebagai sumber rezeki dan karunia Allah serta memiliki efek pada penghentian kontrasepsi untuk menambah anak (Wati et al., 2022)

Ditemukan 85,1% responden yang tidak pernah mengalami kematian anak dengan jumlah anak lebih dari dua. Banyak faktor yang menyebabkan seseorang tidak menambah anak meski sudah hilang, beberapa alasan untuk tidak menambah anak yaitu adanya program pemerintah, biaya Pendidikan yang tinggi sehingga cukup dengan jumlah anak yang sekarang dengan harapan bisa memaksimalkan Pendidikan anak. Namun ada juga yang mengatakan karena factor ekonomi, seandainya ekonomi mendukung ingin menambah anak (Saputra & Munandar, 2017).

Keberadaan orang tua dari pihak ibu juga berpengaruh terhadap fertilitas dan keberlangsungan hidup anak yang dimiliki. Keberadaan nenek memperpendek jarak kelahiran anak, terutama pada ibu dengan usia relative muda (Chapman et al., 2021).

Jenis kelamin anak berpengaruh terhadap fertilitas, di India ditemukan seorang wanita memiliki anak dengan jumlah melebihi dari anak ideal sebanyak tiga sampai dengan empat persen, apabila suami mereka menginginkan anak laki-laki harus lebih banyak dari pada perempuan (Mishra & Parasnis, 2021).

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada BKKBN Pusat dan BKKBN Bengkulu yang telah memberikan dukungan hingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan selesai tepat pada waktunya.

KESIMPULAN

Fertilitas wanita usia subur di Provinsi Bengkulu berhubungan dengan riwayat kematian anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahinkorah, B. O., Seidu, A. A., Armah-Ansah, E. K., Budu, E., Ameyaw, E. K., Agbaglo, E., & Yaya, S. (2020). Drivers of desire for more children among childbearing women in sub-Saharan Africa: implications for fertility control. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12884-020-03470-1>
- Ainy, H., Nurrochmah, S., & Katmawanti, S. (2019). Hubungan Antara Fertilitas, Mortalitas, Dan Migrasi Dengan Laju Pertumbuhan Penduduk. *Preventia : The*

- Indonesian Journal of Public Health*, 4(1), 15.
<https://doi.org/10.17977/um044v4i1p15-22>
- Ambrosetti, E., Angeli, A., & Novelli, M. (2019). Ideal family size and fertility in Egypt: An overview of recent trends. *Statistica*, 79(2), 223–244.
<https://doi.org/10.6092/issn.1973-2201/8811>
- Bhalotra, S., Venkataramani, A., & Walther, S. (2018). Fertility Responses to Reductions in Mortality : Quasi-Experimental Evidence from 20th Century America. In *IZA Institute of Labor Economics*.
<https://docs.iza.org/dp11716.pdf>
- BPS:BKKBN:Kemenkes:USAID. (2017). Survei Demografi Kesehatan Indonesia. *Bkkbn*, 1–606.
- Chapman, S. N., Lahdenperä, M., Pettay, J. E., Lynch, R. F., & Lummaa, V. (2021). Offspring fertility and grandchild survival enhanced by maternal grandmothers in a pre-industrial human society. *Scientific Reports*, 11(1), 1–10.
<https://doi.org/10.1038/s41598-021-83353-3>
- Dinas Kominfo dan Statistik Prov Bengkulu. (2020). *Jumlah Kematian Neonatal, Bayi dan Balita Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu*. Dinas Kominfo Dan Statistik Prov Bengkulu.
<https://statistik.bengkuluprov.go.id/Kes/Ke-sehatanJKNBB/2020>
- Handayani, A., & Najib, N. (2019). Keinginan Memiliki Anak Berdasarkan Teori Pilihan Rasional (Analisis Data Sdki Tahun 2017). *EMPATI-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 31–40.
<https://doi.org/10.26877/empati.v6i2.4277>
- Hanum, N., & Andiny, P. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia Perkawinan Pertama dan Kematian Bayi terhadap Fertilitas di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 160–170.
<https://doi.org/10.33059/jseb.v9i2.764>
- Jatmiko, Y. A., & Wahyuni, S. (2019). Determinan Fertilitas di Indonesia Hasil Sdki 2017. *Euclid*, 6(1), 95–106.
<https://doi.org/10.33603/e.v6i1.1516>
- Marco-Gracia, F. J. (2021). Adapting Family Size and Composition: Childhood Mortality and Fertility in Rural Spain, 1750–1949. *The Journal of Interdisciplinary History*, 51(4), 509–531.
https://doi.org/10.1162/jinh_a_01626
- Mishra, A., & Parasnis, J. (2021). Husband, sons and the fertility gap: evidence from India. *Journal of Population Research*, 38(1), 71–102.
<https://doi.org/10.1007/s12546-021-09254-4>
- Wati, N., Ferasinta, F., Oktarianita, O., Triastuti, F. and Pratiwi, B. A. (2022) “Determinants Drop Out Events Tools Women Contraceptive Fertile Age 15-49 Years In The Bengkulu Province (2017 IDHS DATA ANALYSIS)”, *Jurnal Biometrika dan Kependudukan (Journal of Biometrics and Population)*, 11(1), pp. 54–61. doi: 10.20473/jbk.v11i1.2022.54-61.
- Oktavia, W. Y., Tri Putro., S., & Faculty., L. S. (2014). *Pengaruh tingkat pendidikan, struktur umur dan kematian bayi terhadap fertilitas di Kota Pekanbaru* (Vol. 1, Issue 2).
- Pancasasti, R., & Khaerunisa, E. (2018). Analisis Dampak Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap Aspek Kependudukan Berwawasan Gender pada Urban Area di Kota Serang. *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 130–145.
<https://doi.org/10.35448/jte.v13i1.4231>
- Puslitbang BKKBN. (2019). Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP). In *BKKBN*.
- Saputra, W., & Munandar, B. (2017). Keputusan Mempunyai Anak bagi Penduduk Migran di Pemukiman Kumuh Kota Palembang. *Seminar Nasional Kependudukan & Kebijakan Publik*, 1(1), 82–99.
<http://conference.unsri.ac.id/index.php/se-mankkap/article/view/474/362>
- Yusuf W H. (2020). Determinasi Fertilitas: Studi Kasus di Nusa Tenggara Barat. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(4), 227–241.